

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Bentuk–bentuk akomodasi yang berada di Pekon Kiluan Negeri yaitu *coercion* merupakan suatu bentuk akomodasi yang dilakukan karena adanya paksaan seperti yang terjadi di Pekon Kiluan Negeri. Paksaan terhadap masyarakat untuk tidak mengadakan hiburan pada hari–hari besar agama, *compromise* merupakan bentuk akomodasi dimana pihak–pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada, saat masyarakat menuntut adanya pemberlakuan trayek supaya merata tidak menguntungkan satu pihak saja, *arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* itu sendiri apabila pihak–pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapai kesepakatan sendiri makadilakukan suatu tindakan dimana pihak yang bersangkutan saling mengurangi tuntutan agar tercapai tujuan yang sama seperti adanya konflik tentang perebutan mesin *diesel* dan *generator* pembangkit listrik yang terjadi bulan Agustus tahun 2010 kemarin, *concilitation* suatu usaha untuk mempertemukan keinginan–keinginan dari pihak yang berselisih merupakan salah satu bentuk akomodasi yang ada pada Pekon Kiluan Negeri dan yang terakhir adalah bentuk akomodasi *toleration* merupakan bentuk akomodasi yang persetujuannya tidak formal

sehingga bisa disebut dengan toleransi seperti yang dilakukan oleh masyarakat Pekon Kiluan Negeri.

2. Hasil–hasil akomodasi yang ada adalah akomodasi dan integrasi masyarakat dimana adanya perkawinan campur dari masing–masing etnik seperti perkawinan etnik Jawa dengan Lampung, etnik Lampung dengan Sunda, dan Etnik Sunda dengan Bugis. Untuk akomodasi dan integrasi masyarakat dengan alam dapat dilihat dari adanya larangan untuk menangkap dan memelihara hewan seperti kera yang disebut oleh masyarakat Pekon Kiluan Negeri adalah kera hitam (*Nyamang*) karena dapat menimbulkan suatu masalah yang besar sehingga masyarakat tetap menjaga hewan tersebut untuk tetap di hutan. Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda merupakan hasil yang berada pada Pekon Kiluan Negeri yang dipakai pada saat pemilihan Kepala Pekon untuk saling melengkapi serta bersama–sama untuk memajukan Pekon itu sendiri. Perubahan lembaga–lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan yang baru terlihat dari peresmian Pekon Kiluan Negeri sebagai peralihan dari dusun menjadi Pekon pada tahun 2007 sehingga lembaga–lembaga kemasyarakatan yang ada otomatis akan berubah. Hasil akomodasi itu sendiri nampak terlihat pada akomodasi dan integrasi masyarakat, akomodasi dan integrasi masyarakat dengan alam, koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda dan perubahan–perubahan lembaga yang ada pada masyarakat itu sendiri sehingga didapat keharmonisan antar etnik yang berada di Pekon Kiluan Negeri. Dari adanya hasil akomodasi yang ada pada Pekon Kiluan Negeri merupakan adanya suatu kebudayaan

yang dimiliki oleh masyarakat untuk saling hidup berdampingan satu sama lain dan dapat menyesuaikan diri dengan alam agar menjadi seimbang dalam kehidupan kesehari-hari.

B. Saran

1. Agar tetap harmonis maka masyarakat Pekon Kiluan Negeri bisa mempertahankan cara penyelesaian masalah dengan musyawarah sehingga tidak terjadi perselisihan yang lebih besar, karena musyawarah yang berada pada Pekon Kiluan Negeri merupakan tradisi dari dulu, sehingga harus bisa dipertahankan dan masyarakat Pekon Kiluan Negeri diharapkan dapat membangun solidaritas yang lebih tinggi untuk kedepannya, sehingga akan lebih menjadi harmonis yang lebih tinggi dari sekarang.
2. Dari adanya bentuk dan hasil akomodasi yang ada di Pekon Kiluan Negeri merupakan bagian dari proses akomodasi, sedangkan akomodasi merupakan salah satu bentuk dari adanya interaksi sosial sehingga teman-teman mahasiswa untuk selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang adanya interaksi sosial yang ada di masyarakat Pekon Kiluan Negeri tersebut, sehingga pada pembahasan yang ada di penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.